

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengelola keuangan pribadi bagi sebagian orang adalah kegiatan yang tidak perlu dipelajari lagi karena dianggap sebagai kegiatan yang setiap hari kita lakukan. Namun kita tidak menyadari bahwa masih banyak yang kita tidak ketahui untuk mencapai pengelolaan keuangan yang benar. Setiap orang dapat mengelola keuangannya tetapi kebanyakan generasi muda tidak dapat mengelolanya dengan baik sehingga dapat menimbulkan permasalahan dalam keuangan pribadinya. Generasi muda sekarang lebih memenuhi keinginan dibanding kebutuhan, mementingkan gengsi dibanding kebutuhan, menghabiskan lebih banyak pengeluaran dibanding pendapatan, hal ini merupakan kebiasaan buruk pada generasi milenial.

Fakta berdasarkan data survey yang dirilis pada tahun 2013 oleh Lembaga Perlindungan Konsumen menunjukkan adanya permintaan barang-barang mewah yang cukup signifikan. Dari yang sebelumnya 3.6% meningkat menjadi 19% dari total permintaan barang selama tahun 2013. Hasil dari survey menyatakan bahwa subjek survey kebanyakan permintaan merupakan kalangan menengah ke bawah (berpenghasilan Rp 800.000 – Rp 3.000.000 per bulan) menunjukkan adanya kecenderungan masyarakat kelas menengah menjadi konsumtif. Hal ini semakin diperparah dengan data dari Marknetter's (2013) yang menyatakan bahwa penggerak ekonomi pasar jual beli online merupakan kaum muda, dengan rincian; berumur 17-19 menempati urutan pertama (34%) dilanjutkan masyarakat berumur 20-28 (27%) kemudian berumur 28-35 (21%) dan di atas 35 tahun (18%) . Dapat disimpulkan bahwasannya pasar online sangat bergantung dari budaya konsumsi dari masyarakat yang berusia relatif muda.

Saat ini, tingkat kebutuhan gaya hidup membuat sebagian masyarakat tidak sadar bahwa mereka telah membelanjakan uangnya tanpa diperhitungkan kembali. Rendahnya keinginan untuk menabung dan pengetahuan untuk berinvestasi, terutama

untuk keuangan yang tidak memadai atau yang berpenghasilan rendah membuat masyarakat kurang bertanggungjawab terhadap pengelolaan keuangannya.

Setiap orang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain dalam hal kemampuan pengelolaan kemampuan, sehingga tidak semua orang dapat mengelola keuangannya dengan baik. Seseorang yang dapat mengelola keuangannya dengan baik dan bijak akan mendapatkan manfaat yang maksimal dari pengelola keuangannya. Sikap konsumtif yang tinggi di kalangan mahasiswa dan generasi muda lainnya, menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi sesuatu yang tidak mudah. Generasi muda tidak memiliki pengetahuan akan mengelola keuangan pribadi, maka mereka tidak dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang untuk pencapaian tujuan individu masing-masing. Kebanyakan pengelolaan keuangan dimulai dari generasi muda yang bekerja dan/atau berkeluarga, padahal pengelolaan keuangan harus dapat dilakukan pada saat sedang berkuliah. Walau sumber keuangan berasal dari -orangtua, donatur atau pemberi beasiswa namun jika dikelola dengan baik maka uang yang diterima juga dapat dimanfaatkan dengan bijak dan baik untuk investasi masa depan.

Menurut survey World Bank (2011) masyarakat berpenghasilan rendah masih belum membutuhkan layanan dan produk perbankan diakibatkan beberapa hal seperti merasa uang yang dimiliki belum cukup, belum adanya pekerjaan tetap dan masih pengangguran, tidak ada manfaat berhubungan dengan pihak bank, tidak membutuhkan kredit, tidak memiliki jaminan untuk meminjam, tidak memiliki kemampuan untuk menyicil pinjaman, masih ada rasa tidak percaya dan rasa tidak nyaman dengan pihak perbankan sebagai pihak kedua yang mengelola uang yang dimiliki, adanya anggapan mahal dalam biaya transaksi atau biaya administrasi, tidak ada pengetahuan cukup tentang produk/layanan perbankan.

Di Indonesia banyak orang yang mengalami masalah keuangan yang ditandai dengan beberapa fakta, antara lain pada hutang rumah tangga atau individu yang semakin meningkat, semakin kurangnya kegiatan menabung dan penganggaran dana untuk masa depan, semakin berkembangnya bisnis konsultasi kredit konsumen, dan ketergantungan akan kartu kredit meningkat. Individu yang mempunyai kemampuan

untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan dapat ditunjukkan perilaku keuangan yang sehat.. Oleh karena itu, mengelola uang yang tepat merupakan salah satu hal yang tidak dapat diabaikan oleh individu/mahasiswa. Kemudian hal itu perlu diupayakan juga secara berkesinambungan dan komprehensif guna meningkat keberhasilan mengelola uang dalam arti mampu mencapai kebebasan keuangan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Self Efficacy* Terhadap *Financial Behavior*** “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dalam penelitian dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Individu/Mahasiswa tidak mempunyai kebiasaan untuk menabung sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya.
2. Kurangnya wawasan tentang pengelolaan keuangan yang baik dan akan mempengaruhi kondisi keuangan secara keseluruhan.
3. Gaya hidup hedonisme atau menganggap kenikmatan dan kesenangan semata adalah hal utama yang mengakibatkan mahasiswa mengalami kegagalan dalam mengelola keuangan.
4. Pembelajaran yang dipelajari hanya untuk memenuhi suatu kebutuhan industri, bukan untuk memenuhi kebutuhan akan penggunaan uang oleh diri sendiri.

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian adalah :

1. Penelitian dilakukan pada lingkungan Universitas Internasional Batam
2. Mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa Universitas Internasional Batam
3. Variabel dalam penelitian ini dibatasi pada *Financial Literacy* , *Financial Self Efficacy* yang berpengaruh terhadap *Financial Behavior* mahasiswa Universitas Internasional Batam

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penulisan adalah :

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* ?
2. Apakah *financial self efficacy* berpengaruh terhadap *financial behavior*?
3. Apakah *financial literacy* dan *financial self efficacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial self efficacy* terhadap *financial behavior*
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* dan *financial self efficacy* terhadap *financial behavior*.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang perilaku dan hasil penelitian serta sebagai bahan referensi yang dapat digunakan oleh penelitian lain untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang sama.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk membantu mahasiswa mengetahui pentingnya perilaku keuangan agar kedepannya dapat menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dan diharapkan dapat mengelola keuangannya dengan benar dan tepat.